



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages: 1393–1398

Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw: Solusi Efektif Melatih Fokus Dan Konsentrasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila SD

Nindi Ardhita Stefani, Putri Agustin, Sholichin Nur Endratno, Deni Zein
Trasidi

PGSD, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2680>

How to Cite this Article

APA : Stefani, N. A. ., Agustin, P. ., Nur Endratno, S. ., & Tarsidi, D. Z. (2024). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw: Solusi Efektif Melatih Fokus Dan Konsentrasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila SD. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1393 – 1398. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2680>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw: Solusi Efektif Melatih Fokus Dan Konsentrasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila SD

¹Nindi Ardhita Stefani, ²Putri Agustin, ³Sholichin Nur Endratno, ⁴Deni Zein Trasidi
PGSD, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia ^{1,2,3}

*Email: ¹ nindiardhita1234@student.uns.ac.id, ² putriagustinn918@student.uns.ac.id, ³ sholichinnurendratno@student.uns.ac.id, ⁴ denizein@staff.uns.ac.id

Diterima: 18-12-2024

| Disetujui: 19-12-2024

| Diterbitkan: 20-12-2024

ABSTRACT

Students' learning focus is often a challenge in the learning process, especially when students lack concentration and tend to joke around during learning activities. In the context of formal education, schools and universities provide a learning environment that plays an important role in supporting the process. To create a comfortable learning atmosphere and motivate students to be involved voluntarily, teachers are required to have the ability to manage the class effectively. This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Jigsaw cooperative learning model in Pancasila learning in elementary schools in Surakarta City. Using a case study method and a descriptive qualitative approach, data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that the Jigsaw model significantly improved students' focus and concentration. This approach encourages active involvement through individual responsibility for certain materials and interaction between students, thereby reducing boredom and increasing interest in learning. In addition to improving academic achievement, this model also strengthens students' self-confidence, making it an effective strategy for creating more meaningful learning.

Keywords: Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Focus and Concentration, Civic Education

ABSTRAK

Fokus belajar peserta didik sering menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, terutama ketika siswa kurang berkonsentrasi dan cenderung bergurau selama kegiatan belajar. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah dan universitas menyediakan lingkungan belajar yang berperan penting dalam mendukung proses tersebut. Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi siswa agar terlibat secara sukarela, guru dituntut memiliki kemampuan mengelola kelas secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Pancasila di sekolah dasar Kota Surakarta. Dengan menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Jigsaw secara signifikan meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif melalui tanggung jawab individu terhadap materi tertentu serta interaksi antar siswa, sehingga mengurangi kebosanan dan meningkatkan minat belajar. Selain meningkatkan prestasi akademik, model ini juga memperkuat kepercayaan diri siswa, menjadikannya strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Katakunci: Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Fokus dan Konsentrasi, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyhur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tengah membangun memberi semangat), “Tut Wuri Handayani” (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021). Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Dalam suatu pembelajaran, guru harus pandai dalam mengkondisikan kelas. Lingkungan belajar adalah “segala sesuatu yang berkaitan dengan tempat berlangsungnya proses belajar. Agar anak betah di sekolah dan berkeinginan untuk mengikuti proses belajar secara sukarela dan tidak dalam tekanan atau paksaan, lingkungan fisik dan lingkungan sosial, yang merupakan dua komponen utama lingkungan ini, harus saling melengkapi” (Hendrizal, 2019:171 Faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, baik dari segi lingkungan, metode, maupun sumber daya yang tersedia. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga pada dukungan lingkungan fisik, psikologis, dan sosial yang ada. Dengan kata lain, kondisi pembelajaran mencakup berbagai aspek yang membentuk suasana belajar, seperti kualitas fasilitas pendidikan, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan teknologi, serta peran keluarga dan masyarakat.

Lingkungan belajar sangat mempengaruhi tingkat fokus peserta didik. Jika kondisi lingkungan belajar tidak mendukung maka akan mengganggu jalannya pembelajaran dikarenakan fokus peserta didik sangat rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kita dapat menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah metode yang memiliki ciri khas unik, di mana peserta didik dibagi menjadi dua jenis kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. (Evitasari & Setyani, 2020). Jumlah anggota kelompok pada model ini berkisar 4- 5 peserta didik. Metode pembelajaran cooperative tipe jigsaw dapat mempengaruhi fokus peserta didik dengan cara yang sangat positif. Dengan menggunakan metode Jigsaw, peserta didik cenderung lebih terlibat aktif dalam proses belajar karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan menguasai topik tertentu. Hal ini membuat mereka lebih fokus dalam mempelajari materi yang diberikan. Fokus peserta didik meningkat karena mereka tahu bahwa pemahaman mereka akan diuji oleh teman-teman sekelompoknya. Selain itu, adanya interaksi yang aktif antara sesama peserta didik mengurangi kemungkinan kebosanan dan meningkatkan minat belajar, yang pada gilirannya memperkuat konsentrasi mereka terhadap materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar yang berlokasi di Kota Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan pendekatan kualitatif. Abdussamad (2021) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Metode kualitatif digunakan untuk

menyelaraskan pandangan antara pengamat dan informan. Metode ini dipilih karena analisisnya tidak dapat disajikan dalam bentuk angka, melainkan lebih menekankan pada deskripsi fenomena yang terjadi di sekolah secara mendalam. Observasi dilakukan secara bertahap sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan tujuan memperoleh data yang lengkap. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian disusun dalam bentuk laporan observasi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam observasi ini yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama (Azwar, 2017). Data ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Data primer merupakan hasil pengambilan informasi secara langsung oleh pengamat dari sumber asli tanpa melalui perantara, dengan cara menggali data langsung dari responden (Abdussamad, 2021). Dalam observasi ini, data primer berasal dari pendidik dan peserta didik.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti dari sumber yang telah tersedia (Azwar, 2017). Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui dokumentasi, kajian literatur, pemanfaatan media internet, serta catatan lapangan. Sebagai sumber data tidak langsung, data sekunder dapat memberikan informasi tambahan sekaligus mendukung hasil penelitian (Abdussamad, 2021). Dalam observasi ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan media internet yang digunakan sebagai referensi pendukung.

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam sebuah penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data. Terdapat empat jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kombinasi dari ketiganya. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi (Tuzahro, D. F., dkk., 2022).

1. Observasi dilakukan pada kelas IV di salah satu SD di kota Surakarta dengan jumlah 27 siswa (13 siswa putri dan 14 siswa putra).
2. Observasi merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti secara langsung mengamati dan mendokumentasikan perilaku, interaksi, serta konteks yang terjadi dalam situasi penelitian (Bogdan & Biklen, 2017).
3. Wawancara dilakukan kepada wali kelas IV, bapak Yusuf Riyadi Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan sekaligus memperjelas hasil observasi yang telah dilakukan. Dalam wawancara, subjek penelitian diminta menyampaikan informasi berdasarkan pandangan, pemikiran, dan perasaannya. Tujuan utama wawancara adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang sedang diteliti. Pelaksanaan wawancara dapat berbentuk terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, bergantung pada sejauh mana kerangka wawancara telah dirancang sebelumnya (Creswell, 2014).
4. Dokumentasi berupa rekaman suara wawancara dan foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau sumber tertulis lainnya yang terkait dengan fenomena penelitian. Melalui studi dokumentasi, diperoleh wawasan mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan

dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw adalah model pembelajaran yang efektif untuk melatih fokus dan konsentrasi peserta didik pada pembelajaran terutama pada pembelajaran pendidikan pancasila. Dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw peserta didik didorong untuk memperkuat fokus dan konsentrasi melalui peran aktif dalam memahami dan menjelaskan materi. Model pembelajaran Cooperative tipe Jigsaw menekankan pembagian tugas kepada setiap anggota kelompok untuk saling berbagi informasi. Dalam model ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, yang masing-masing anggotanya bertanggung jawab mempelajari bagian tertentu dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Setelah memahami bagian mereka, anggota kelompok bergabung dengan kelompok yang lain yang mempelajari bagian yang sama. Kemudian, mereka kembali ke kelompok awal untuk menjelaskan apa yang sudah dipelajari kelompok sebelumnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mendorong partisipasi aktif seluruh siswa, di mana setiap siswa bertanggung jawab terhadap materi yang harus dipelajarinya. Karena setiap siswa memiliki peran dan tugas masing-masing, mereka menjadi lebih terlibat dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Dalam kelompok, siswa saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan, sehingga siswa dengan kemampuan yang lebih rendah dapat terbantu oleh teman yang lebih pintar. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Olivia, dkk (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi. Metode ini mendorong peserta didik untuk aktif, percaya diri, dan fokus selama diskusi kelompok, baik dalam menyampaikan ide di kelompok sendiri maupun kelompok lain. Proses ini melatih konsentrasi, meningkatkan motivasi, dan memupuk minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw adalah solusi yang efektif untuk melatih dan meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik. Hal ini didukung oleh sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Olivia dkk (2020), Dalam penelitian tersebut, ditemukan adanya fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi belajar di kelas. Hal ini terungkap melalui hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang menjelaskan bahwa beberapa peserta didik menunjukkan perilaku seperti melamun saat materi pelajaran disampaikan, kurang memperhatikan guru yang mengajar di depan kelas, dan sebagian lainnya terlihat sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dinilai kurang efektif, dan lebih parah lagi, hampir tidak ada interaksi antar siswa itu sendiri. Kondisi ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada layanan bimbingan klasikal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi peserta didik melalui pendekatan bimbingan kelompok. Sasaran dari kegiatan ini adalah peserta didik kelas VIII-A yang dipilih untuk mengikuti program tersebut. Dalam pelaksanaannya, metode Cooperative Learning tipe Jigsaw digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Metode Jigsaw dipilih karena berfokus pada

proses kolaboratif, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan memahami bagian tertentu dari materi, kemudian berbagi informasi dengan anggota kelompoknya. Pendekatan Jigsaw dinilai efektif karena mampu membuat pembelajaran lebih bermakna dan mendorong siswa untuk lebih aktif, baik dalam memahami materi maupun dalam menyampaikan ide. Selain itu, metode ini juga meningkatkan interaksi antar siswa, membangun kepercayaan diri, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif untuk mengetahui tingkat persentase konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan skala konsentrasi belajar. Hasil penelitian dijelaskan melalui perhitungan skor dari Penilaian Segera (Laiseg), yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran tingkat konsentrasi belajar peserta didik setelah penerapan metode Jigsaw. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat konsentrasi belajar peserta didik mencapai skor 74,3, dengan persentase sebesar 74%, yang dikategorikan sebagai Sangat Tinggi. Dari total 21 peserta didik yang terlibat, sebanyak 15 siswa (71%) memperoleh skor Sangat Tinggi, 5 siswa (24%) berada dalam kategori Tinggi, dan 1 siswa (5%) mendapatkan skor Sedang. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran klasikal dengan pendekatan Jigsaw efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dan temuan penelitian, model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terbukti menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan fokus, konsentrasi, dan keterlibatan aktif peserta didik, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama secara kolaboratif melalui pembagian tanggung jawab yang jelas, diskusi interaktif, serta proses berbagi informasi dalam kelompok. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi lebih mendalam, tetapi juga terlatih untuk berpikir kritis, percaya diri, dan aktif menyampaikan ide.

Model pembelajaran Jigsaw dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan partisipatif, sehingga mendorong siswa untuk terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Pembagian materi ke dalam bagian-bagian kecil yang kemudian dijelaskan kembali kepada kelompok asal oleh masing-masing anggota, membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran kelompok. Hal ini secara signifikan meningkatkan konsentrasi siswa, memotivasi mereka untuk tetap fokus, dan memperkuat interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru.

Lebih jauh, metode ini juga terbukti efektif dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran, seperti rendahnya konsentrasi, kurangnya interaksi antar siswa, dan minimnya motivasi untuk belajar. Dengan menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung, Jigsaw mampu mendorong siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk saling membantu, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, baik dari segi konsentrasi, kepercayaan diri, maupun prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alfazr, A. S., Gusrayani, D., & Sunarya, D. T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menemukan Kalimat Utama pada tiap Paragraf. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 111-120.
- Evitasari, A. D., & Setyani, W. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 483-491.
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161-170.
- Hijrihani, C. P., & Wutsqa, D. U. (2015). Keefektifan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-14. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i1.909>.
- Irham, I., Hala, Y., & Ali, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 18 Bulukumba. *UNM Journal of Biological Education*, 1(November 2017), 87-98.
- Octavany, Y., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2018). Efektivitas Pendekatan Inkuiri dan Model Jigsaw (Pi-Mj) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 226-231.
- Pinem, B., & Riminaita, E. (2019). *Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dan Pendekatan Ilmiah terhadap Kemampuan Peserta Didik dalam Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Materi Perbandingan Trigonometri pada Segitiga Siku-Siku di SMA NEGERI 1 TIGA BINANGA TP. 2018/2019*
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Setiawan, H., & Mudjiran, M. (2022). Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi Peserta Didik. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 161-167.